

# Pengaruh Struktur Modal dan Risiko Operasional terhadap Profitabilitas pada Industri Perbankan di Indonesia

Farah Margaretha & Istania Nurul  
Fakultas Ekonomi  
Universitas Trisakti

## ABSTRACT

*The study's purpose is to acknowledge the influence of capital structure and operational risk on profitability of banking industry in Indonesia. The samples are banking industries in Indonesian Stock Exchange for the period of 2004 up to 2009. Independent variables in this study included capital structure that measured by liability ratio and equity ratio, and operational risk that measured by portfolio concentration, whereas dependent variable is profitability that measured by profit margin. Beside that, control variabel is macroeconomics that measured by inflation rate. With using purposive sampling, the total of sample in this study is 22 companies of banking industries. Data analysis model are simple linear regression and t-test. Based on t-test, the result of capital structure that measured by both liability ratio and equity ratio has a significant impact to profitability, capital structure that measured by both liability ratio and equity ratio doesn't has a significant impact to operational risk, and operational risk doesn't has a significant impact to profitability. Meanwhile inflation rate doesn't affect liability ratio, equity ratio, portfolio concentration, and profit margin. This result indicates that the company's management has to consider capital structure, whereas can be influence the profitability.*

**Keywords:** capital structure, operatinal risk, profitability

## PENDAHULUAN

Terdapat berbagai jenis perusahaan di Indonesia, seperti perbankan, asuransi, manufaktur, jasa, dan sebagainya. Namun dari perbedaan jenis tersebut, semua perusahaan mempunyai persamaan pemikiran dalam hal mengambil keputusan keuangan. Keputusan keuangan harus dipertimbangkan secara matang oleh setiap perusahaan, karena sangat mempengaruhi kondisi keuangan. Kesalahan dalam pengambilan keputusan dapat berakibat terjadinya kesulitan keuangan dalam perusahaan tersebut, bahkan dapat berdampak kepada kehancuran yang lebih parah lagi seperti halnya kebangkrutan. Oleh sebab itu, keputusan keuangan harus diambil sebaik mungkin agar perusahaan memiliki kondisi keuangan yang baik dan terhindar dari segala risiko yang ada. Terdapat 3 keputusan dalam keuangan yang dilakukan oleh perusahaan,

yaitu meliputi keputusan pendanaan, keputusan investasi, dan keputusan dividen (Gitman, 2009). Ketiga keputusan tersebut merupakan komponen yang sangat penting bagi perusahaan ketika mengambil keputusan keuangan karena dapat berpengaruh terhadap profitabilitas suatu perusahaan.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator untuk mengukur baik tidaknya kondisi keuangan di suatu perusahaan. Semakin baik profitabilitas suatu perusahaan, maka dapat mengindikasikan bahwa semakin baik pula kondisi keuangan perusahaan tersebut, yang nantinya dapat berpengaruh dalam mengevaluasi *earning* perusahaan dalam kaitannya dengan tingkat aktiva tertentu, investasi dari pemilik saham, atau nilai saham. Profitabilitas yang baik dapat dicapai jika perusahaan menentukan keputusan pendanaan atau struktur modal, baik sumber

dana dari dalam ataupun luar perusahaan, dengan tepat. Pendanaan tersebut digunakan untuk mendanai seluruh kegiatan operasional perusahaan. Sehingga, semakin baik kegiatan operasional perusahaan, maka semakin baik pula profitabilitas perusahaan tersebut. Namun, didalam setiap keputusan pasti ada risikonya. Begitu pula dengan keputusan pendanaan yang diambil untuk mendanai kegiatan operasional. Didalam kegiatan operasional, terdapat risiko operasional yang tidak mungkin dihindari namun dapat diminimalisasikan. Apapun keputusan pendanaan atau struktur modal yang diambil perusahaan pasti tidak terlepas dari keberadaan risiko. Risiko yang dimaksud disini tentunya risiko operasional perusahaan, yang nantinya akan berpengaruh pula dengan baik buruknya profitabilitas perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Chen et al (2009), membahas tentang pengaruh struktur modal dan risiko operasional terhadap profitabilitas pada industri asuransi jiwa yang terdaftar pada *Life Insurance Association of the Republic of China*, dan data statistik dari *Departement of Statistics, Kementrian Ekonomi di Taiwan*. Dalam penelitiannya, Chen et al (2009) mengukur profitabilitas dengan menggunakan 2 pengukuran profitabilitas, yaitu *Profit Margin*, *Return on Assets*. Sedangkan struktur modal perusahaan diukur dengan 3 pengukuran, yaitu *Liability ratio*, *Equity ratio*, dan *Reserve-to-liability ratio*. Risiko operasional perusahaan diukur dengan *Portfolio concentration* dan *insurance leverage*.

Penelitian yang dilakukan Chen et al (2009) membuktikan dampak struktur modal dan risiko operasional pada profitabilitas untuk industri *property-liability* dengan menggunakan *structural equation model* (SEM). Penelitian yang dilakukan Chen et al (2009) menghasilkan pengaruh positif antara *economic growth rate* dan *inflation rate*

terhadap *macroeconomics*, sedangkan *unemployment rate* berpengaruh negatif terhadap *macroeconomics*. *Equity ratio* mempunyai pengaruh positif terhadap *capital structure*. *The reserve-to-liability ratio* berpengaruh negatif terhadap *capital structure*. Dalam penelitian Chen et al (2009) juga dijelaskan bahwa *operational risk* dapat mengalami peningkatan yang disebabkan oleh *portfolio concentration*. Sedangkan *profitability* dapat mengalami peningkatan yang disebabkan oleh *profit margin* dan *return on assets* (ROA). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *macroeconomics* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *capital structure* dan *operational risk*. Akan tetapi, *capital structure* cenderung berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *operational risk* dan *profitability*. Begitu pula dengan *operational risk* yang juga cenderung berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *profitability*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diurai sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh struktur modal dan risiko operasional terhadap profitabilitas pada industry perbankan di Indonesia.

## TINJAUAN TEORITIS

### Rerangka Konseptual

Di era globalisasi ini, perusahaan dihadapi dengan situasi persaingan yang ketat dalam menjalankan usahanya, sehingga usaha pencapaian tujuan perusahaan pun akan menghadapi kendala-kendala yang semakin besar. Tujuan setiap perusahaan sudah pasti untuk mensejahterakan para pemegang sahamnya. Salah satu cara mencapai tujuan tersebut adalah dengan cara meningkatkan profit perusahaan. Besarnya profit yang dimiliki dapat dilihat melalui besarnya profitabilitas suatu perusahaan. Banyak hal

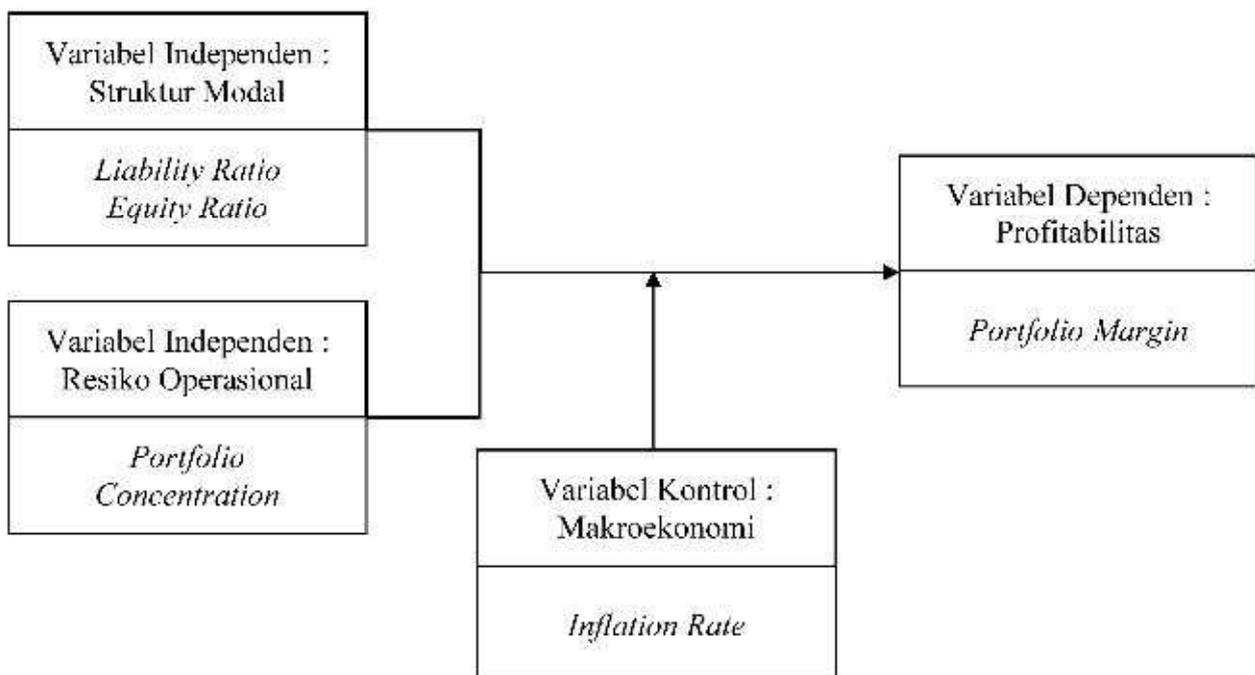
yang harus dipertimbangkan perusahaan dalam hal mencapai profitabilitas yang diinginkan, salah satunya adalah dengan mengambil keputusan keuangan yang tepat.

Perusahaan harus dapat mengambil keputusan keuangan yang tepat karena keputusan keuangan merupakan dasar dari besarnya profit yang nanti akan didapat oleh perusahaan. Salah satu keputusan keuangan tersebut adalah keputusan pendanaan. Dalam keputusan pendanaan, perusahaan harus menentukan sumber dana yang harus digunakan untuk membiayai kegiatan dalam perusahaan. Besarnya sumber dana untuk membiayai kegiatan perusahaan tersebut dapat digambarkan melalui struktur modal. Namun, setiap keputusan yang diambil perusahaan untuk menjalankan usahanya pasti ada risikonya, seperti halnya dalam mengambil keputusan pendanaan. Untuk itu risiko juga wajib diperhitungkan perusahaan untuk meminimalisasikan penyimpangan-penyimpangan yang akan terjadi.

Akan tetapi dalam praktiknya, baik tidaknya struktur modal yang diambil dan besar kecilnya risiko operasional yang dihadapi suatu perusahaan tidak terlepas dari pengaruh faktor eksternal perusahaan, dimana faktor eksternal yang dimaksud pada penelitian ini adalah makroekonomi.

Dalam penelitian ini struktur modal dan risiko operasional merupakan variabel independen, sedangkan profitabilitas merupakan variabel dependen. Struktur modal perusahaan diukur dengan 2 pengukuran, yaitu *liability ratio* dan *equity ratio*. Risiko operasional perusahaan diukur dengan *portfolio concentration*. Profitabilitas diukur dengan *profit margin*. Lalu terdapat variabel kontrol yang mempengaruhi struktur modal, risiko operasional dan profitabilitas, yaitu makroekonomi yang diukur dengan *inflation rate*.

**Gambar 2.1**  
**Bagan Rerangka Konseptual**



## PERUMUSAN HIPOTESIS

### Hipotesis 1

Modigliani dan Miller (1963) memperlihatkan pengaruh pajak pendapatan perusahaan terhadap struktur modal perusahaan dan menemukan bahwa perusahaan akan meningkatkan penggunaan utang untuk memanfaatkan pengurangan pajak dari bunga. Sebagai tambahan, Staking dan Babbel (1995) mendukung hipotesis yang ditemukan oleh Modigliani dan Miller. Sementara Jou (1999) mengungkapkan bahwa nilai dari perusahaan pada mulanya meningkat dengan *financial leverage* dan lalu menurun oleh *financial leverage* pula. Chen et al (2004) menggunakan *structural equation model* untuk menguji dan memverifikasi hubungan antara struktur modal, risiko operasional dan profitabilitas. Mereka menemukan bahwa terdapat pengaruh positif antara struktur modal dan profitabilitas. Oleh sebab itu, hipotesis yang dihasilkan adalah :

H<sub>1</sub> : Struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada industri perbankan di Indonesia.

### Hipotesis 2

Menurut Chen et al (2009), terdapat dua pengaruh penting terhadap kemampuan suatu perusahaan dalam membayar utang, yaitu struktur modal dan risiko operasional. Dalam penelitiannya, Chen et al (2009) juga menyatakan bahwa struktur modal mempunyai efek yang negatif dan signifikan terhadap risiko operasional. Changchien (2000) berpendapat bahwa risiko operasional berpengaruh terhadap struktur modal. Beberapa ahli juga mengungkapkan bahwa struktur modal dan risiko operasional saling berhubungan satu sama lain (Cummins dan Sommer, 1996; Chen dan Tsai, 2000; Chen et al, 2004). Sehingga, hipotesis kedua dari penelitian ini adalah :

H<sub>2</sub> : Struktur modal berpengaruh negatif terhadap risiko operasional pada industri perbankan di Indonesia.

### Hipotesis 3

Penelitian yang dilakukan Chen et al (2009) membuktikan bahwa risiko operasional memiliki hubungan yang negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Cummins dan Harrington (1988) membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *expected return* dan *systematic risk*. Jensen dan Meckling (1976) juga mengindikasikan bahwa *agency cost* akan mengurangi nilai perusahaan. Lai et al (1999) menemukan bahwa perusahaan memiliki kemampuan membayar hutang jangka panjang yang kuat dengan kinerja operasional yang lebih tinggi. Lin dan Huang (2002) menggunakan *option-based valuation model* untuk membangun sebuah *surplus valuation model*. Oleh karena itu, hipotesis ketiga dari penelitian ini adalah :

H<sub>3</sub> : Risiko operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada industri perbankan di Indonesia.

## METODE PENELITIAN

### 1. Variabel Independen

Terdapat 2 variabel independen yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu risiko operasional dan struktur modal. Peneliti menggunakan beberapa model perhitungan variabel independen yang masing-masing diukur dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

#### 1.1 Risiko Operasional

*Portfolio Concentration* diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Portfolio Concentration} = \sum \left( \frac{\text{The investment of } K_i}{\text{Total investment}} \right)^2$$

K<sub>i</sub> = Obligasi, Sertifikat Bank Indonesia, Reksadana.

## 1.2 Struktur Modal

1) *Liability Ratio* diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Liability Ratio} = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total assets}}$$

2) *Equity Ratio* diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Equity Ratio} = \frac{\text{Shareholders' equity}}{\text{Total assets}}$$

## 2. Variabel Independen

Variabel dependen yang dipakai pada penelitian ini adalah profitabilitas. Profitabilitas diukur dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut :

*Profit Margin*

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Profit before tax}}{\text{Total revenue}}$$

Sumber : Chen et al (2009)

## 3. Variabel Kontrol

Variabel kontrol yang dipakai pada penelitian ini adalah makroekonomi. Makroekonomi diukur dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

*Inflation Rate*

Data diambil dari [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

## Metode Penarikan Sampel dan Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah *purposive sampling* yaitu penarikan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan yaitu :

1. Penelitian ini dibatasi pada industri perbankan yang terdaftar selama periode 2004 - 2009 di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan sampel harus memiliki laporan keuangan yang lengkap pada periode tahun

2004 - 2009. Laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi neraca dan laporan rugi/laba.

Pada penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah diolah seperti data yang telah dipublikasikan. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2004-2009. Data-data tersebut diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id).

## Metode Analisis Data

### 1. Metode statistik deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode yang berkaitan dengan pengumpulan, peringkasan, penyajian data kedalam bentuk yang lebih informatif. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data didalam suatu penelitian dengan menghitung nilai terendah, tertinggi, rata-rata dan standar deviasi.

### 2. Metode regresi linear sederhana

Analisis dilakukan untuk melihat pengaruh struktur modal dan risiko operasional terhadap profitabilitas. Profitabilitas diukur dengan pengukuran *profit margin*. Struktur modal perusahaan diukur dengan 2 pengukuran, yaitu *liability ratio* dan *equity ratio*. Risiko operasional perusahaan diukur dengan *portfolio concentration*. Lalu terdapat variabel kontrol untuk menentukan hubungan struktur modal, risiko operasional dan profitabilitas, yaitu makroekonomi yang diukur dengan pengukuran *inflation rate*.

Dalam hal ini metode statistik yang digunakan adalah **model regresi linear sederhana**.

### 3. Uji Hipotesis (Uji t atau Uji Parsial)

Pengujian parsial dilakukan untuk menguji koefisien regresi dengan melihat signifikansi dari pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan variabel lain adalah konstan.

Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian secara parsial ini adalah sebagai berikut :

- a) Jika signifikansi  $< \alpha$  0,05 maka  $H_0$  ditolak
- b) Jika signifikansi  $> \alpha$  0,05 maka  $H_0$  diterima

## ANALISIS DESKRIPTIF DAN PEMBAHASAN

### Deskriptif Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data keuangan dari tahun 2004 hingga tahun 2009

pada industri perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), serta memiliki data laporan keuangan yang lengkap selama periode penelitian. Dari kriteria diatas, maka yang dijadikan objek penelitian adalah industri perbankan yang berjumlah 22 perusahaan.

Profil perusahaan industri perbankan di Indonesia tertera pada tabel 4.1, dimana pada tabel tersebut memuat 22 nama perusahaan dan tanggal *listing* industri perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Pada tabel 4.1 dapat terlihat bahwa perusahaan perbankan dengan data keuangan periode 2004-2009 yang pertama kali *listing* perusahaannya adalah Bank Pan Indonesia (Panin Bank) Tbk dengan tanggal *listing* 29 - 12 - 1982, sedangkan yang terakhir *listing* perusahaannya adalah Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk dengan tanggal *listing* 15-12-2006.

**Tabel 1**  
**Profil Perusahaan Industri Perbankan di Indonesia**  
**Periode 2004-2009**

No.	Nama Perusahaan	Tanggal Listing
1	Bank Mandiri (Persero) Tbk	14-07-2003
2	Bank Central Asia Tbk	31-05-2000
3	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25-11-1996
4	Bank Danamon Tbk	12-06-1989
5	Bank Internasional Indonesia Tbk	21-11-2002
6	Bank CIMB Niaga (d/h Bank Niaga) Tbk	29-11-2002
7	Bank Pan Indonesia (Panin Bank) Tbk	29-11-1989
8	Bank Permata Tbk	29-12-1982
9	Bank Bukopin Tbk	15-01-1990
10	Bank Mega Tbk	10-07-2006
11	Bank OCBC NISP (d/h Bank NISP) Tbk	07-04-2000
12	Bank Artha Graha International Tbk	25-11-1996
13	Bank ICB Bumiputera Indonesia Tbk	23-08-1990
14	Bank Mayapada Tbk	14-07-2002
15	Bank Nusantara Parayangan Tbk	29-08-1997
16	Bank Victoria International Tbk	10-01-2001
17	Bank Kesawan Tbk	30-06-1999

18	Bank Bumi Arta Tbk	21-11-2002
19	Bank Eksekutif International Tbk	01-06-2006
20	Bank Himpunan Sandara 1906 Tbk	15-12-2006
21	Bank Swadesi Tbk	01-05-2002
22	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10-10-2003

Sumber : www.idx.co.id

Statistik deskriptif adalah metode yang berkaitan dengan pengumpulan, peringkasan, penyajian data kedalam bentuk yang lebih informatif. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data didalam suatu penelitian. Dibawah ini merupakan statistik deskriptif dari item-item pertanyaan maupun variabel-variabel yang digunakan:

**Tabel 2**  
**Statistik Deskriptif**  
**Perusahaan Industri Perbankan Periode 2004-2009**

	<i>N</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Mean</i>	<i>Standard Deviation</i>
<i>Inflation Rate</i>	132	2.78%	17.11%	8.4233%	4.58242%
<i>Liability Ratio</i>	132	76.47%	103.28%	90.0037%	3.89001%
<i>Equity Ratio</i>	132	-3.28%	23.53%	9.9464%	3.85076%
<i>Portfolio Concentration</i>	132	37.98%	100.00%	71.4015%	19.28583%
<i>Profit Margin</i>	132	-58.22%	43.70%	14.2361%	12.64708%

Sumber : data diolah dengan SPSS 11.5

Pada table diatas, diketahui bahwa variabel *inflation rate* mempunyai nilai minimum sebesar 2,78%, maksimum sebesar 17,11%, rata-rata yang didapat dari 132 observasi sebesar 8,4233% dengan nilai standar deviasi sebesar 4,58242%. Variabel *liability ratio* mempunyai nilai minimum sebesar 76,47%, maksimum sebesar 103,28%, rata-rata yang didapat dari 132 observasi sebesar 90,0037% dengan nilai standar deviasi sebesar 3,89001%. Variabel *equity ratio* mempunyai nilai minimum sebesar -3,28%, maksimum sebesar 23,53%, rata-rata yang didapat dari 132 observasi sebesar 9,9464% dengan nilai standar deviasi sebesar 3,85076%. Variabel *portofolio concentration* mempunyai nilai minimum sebesar 37,98%, maksimum sebesar 100,00%, rata-rata yang didapat dari 132 observasi sebesar 71,4015% dengan nilai standar deviasi sebesar 19,28583%. Variabel *profit margin* mempunyai nilai minimum sebesar -58,22%,

maksimum sebesar 43,70%, rata-rata yang didapat dari 132 observasi sebesar 14,2361% dengan nilai standar deviasi sebesar 12,64708%.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier sederhana yang telah dilakukan, ditemukan bahwa *liability ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *profit margin*. Hal ini sesuai dengan teori *pecking order* yang menyarankan penggunaan dana internal perusahaan terlebih dahulu daripada penggunaan hutang, karena dana internal tidak memiliki *asymmetric information* dan biaya transaksi, sehingga perusahaan yang menggunakan dana dari dalam perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi (Myers dan Majluf, 1984).

Pada pengujian pengaruh antara *equity ratio* terhadap *profit margin*, ditemukan bahwa *equity ratio* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *profit margin*. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Chen et al (2009) yang menyatakan bahwa *equity ratio* memiliki pengaruh yang negative dan signifikan terhadap *profit margin*. Akan tetapi, hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Chen et al (2004) yang menyatakan bahwa *equity ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *profit margin*.

Pada pengujian pengaruh antara *liability ratio* terhadap *portfolio concentration* menghasilkan pengaruh negatif namun tidak signifikan. Ini dilihat dari hasil signifikan 0,110 yang lebih besar dari alpha 0,05. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Chen et al (2009) yang menyatakan bahwa *liability ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *portfolio concentration*. Hasil pengujian yang tidak signifikan juga terjadi pada pengujian pengaruh *equity ratio* terhadap *portfolio concentration*. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Chen et al (2009) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan antara *equity ratio* terhadap *portfolio concentration*. Kedua hasil yang tidak signifikan terjadi disebabkan oleh standar deviasi yang cukup besar pada *portfolio concentration*, karena standar deviasi merupakan tingkat variasi dari variabel-variabel tersebut. *Portfolio concentration* sebagai alat ukur variabel risiko operasional mempunyai standar deviasi sebesar 19.28583% (lihat tabel 2).

Didalam penelitian ini juga tidak ditemukan pengaruh antara *portfolio concentration* terhadap *profit margin* pada industri perbankan di Indonesia. Hasil penelitian tidak sesuai dengan penelitian yang

dilakukan oleh Chen et al (2009) yang menyatakan bahwa *portfolio concentration* memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *profit margin*. Namun, penelitian ini didukung oleh Booth et al (2005) yang menyatakan bahwa perbedaan penelitian terutama ketidaksignifikan terjadi karena adanya perbedaan risiko sistematis, karena setiap negara memiliki risiko sistematis yang berbeda, dimana risiko tersebut meliputi pajak, *bankruptcy law*, *legal structures*, risiko tersebut dapat mempengaruhi besarnya hutang yang akan digunakan perusahaan. Namun, standar deviasi yang cukup besar pada *portfolio concentration* sebagai alat ukur risiko operasional dan *profit margin* sebagai alat ukur profitabilitas merupakan alasan dari tidak signifikannya pengaruh *portfolio concentration* terhadap *profit margin*. Dimana *portfolio concentration* mempunyai standar deviasi sebesar 19.28583% (lihat tabel 2) dan *profit margin* mempunyai standar deviasi sebesar 12.64708% (lihat tabel 2).

Berdasarkan pengujian dari variabel kontrol yaitu *inflation rate*, ditemukan hasil bahwa *inflation rate* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *profit margin*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Chen et al (2009) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *inflation rate* terhadap *profit margin*. Pengaruh yang tidak signifikan juga ditemukan pada pengujian *inflation rate* terhadap *liability ratio*. Hasil penelitian ini sesuai dengan Chen et al (2009) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *inflation rate* terhadap *liability ratio*. Pada penelitian ini juga menghasilkan pengaruh yang yang tidak signifikan antara variabel kontrol, yaitu *inflation rate*, terhadap *equity ratio* dan *portfolio concentration*. Namun, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Chen et al (2009) yang menemukan pengaruh yang positif dan signifikan antara *inflation rate*

terhadap *equity ratio* dan *portfolio concentration*.

## PENUTUP

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh struktur modal dan risiko operasional terhadap profitabilitas pada industri perbankan di Indonesia. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

### 1) *Liability Ratio*

- *Liability ratio* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *profit margin*.
- *Liability ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *portfolio concentration*.

### 2) *Equity Ratio*

- *Equity ratio* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *profit margin*.
- *Equity ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *portfolio concentration*.

### 3) *Portfolio Concentration*

- *Portfolio concentration* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *profit margin*.

### 4) *Inflation Rate*

- *Inflation rate* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *liability ratio*.
- *Inflation rate* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *equity ratio*.
- *Inflation rate* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *portfolio concentration*.
- *Inflation rate* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *profit margin*.

## Implikasi Manajerial

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diterapkan oleh manajer keuangan perusahaan dan juga investor. Adapun implikasi manajerial dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manajemen perusahaan perlu mempertimbangkan struktur modal untuk mencapai profitabilitas yang baik bagi perusahaan. Struktur modal yang harus diperhatikan yaitu *liability ratio* dan *equity ratio* yang dapat mempengaruhi profitabilitas yaitu *return on asset*. Jadi, ini menjadi alasan manajemen perusahaan harus mempertimbangkan struktur modal suatu perusahaan.
2. Hasil penelitian ini memberikan informasi kepada para investor, bahwa saat melakukan investasi ke dalam suatu perusahaan sebaiknya memperhatikan struktur modal (*liability ratio* dan *equity ratio*). Hal ini dikarenakan *liability ratio* dan *equity ratio* dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan yaitu *profit margin*.

## Saran

Dari hasil analisis dan pembahasan yang diterima, maka saran atau rekomendasi yang dapat diberikan penelitian berikutnya, dapat menggunakan faktor-faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan, misalnya : *aggressive investment policy*, *aggressive financing policy*, *size*, *growth* (Afza dan Nazir, 2009).

## DAFTAR PUSTAKA

- Alza, T. & Nazir, M.S. (2009) Impact of Aggressive Working Capital Management Policy on Firms' Profitability, *Journal of Applied Finance*, 15(8).
- Changchien, I.J. (2000). An exploration and empirical evidence for the influential factors of property-liability insurance industry's capital structure, *Insurance monograph*, 62: 145-63.
- Chen, J.S., Chen, M.C. & Chen, T.H. (2009). Influence of Capital Structure and Operational Risk on Profitability of Life Insurance Industry in Taiwan, *Journal of Modelling in Management*, 4(1): 7-18.
- Chen, Y.C. & Tsai, C.H. (2000). Capital structure and risk in life company, *Insurance Monograph*, 18(1): 75-92.
- Cummins, J.D. & Harrington, S.E. (1988). The Relationship between Risk and Return: Evidence for Property-Liability insurance stocks, *Journal of Risk and Insurance*, 55(1): 15-32.
- , & Sommer, D.W. (1996). Capital and Risk in Property-Liability insurance markets, *Journal of Banking & Finance*, 20: 1069-92.
- Gilman, Lawrence J. (2009). *Principle of Management Finance*, (11thEd.). Boston: Pearson Education, Inc.
- Jensen, M.C. & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: managerial behavior, agency cost, and capital structure, *Journal of Financial Economics*, 3: 305-60.
- Lin, W.C. & Huang, H.M. (2002). Fair Surplus Value of the Property-Liability Insurer Under Catastrophe risk, *Journal of Risk Management*, 4(1): 1-18.
- Margaretha, Farah. (2005). *Manajemen Keuangan Investasi dan Sumber Dana Jangka Panjang*. Jakarta : Grasindo.
- Modigliani, F. & Miller, M.H. (1958). The Cost of Capital, Corporation Finance, and The Theory of Investment, *American Economic Review*, 48: 261-97.
- Myers, S.C. & Majluf, N.S. (1984). Corporate Financing and Investment Decisions when Firms Have Information that Investors Do Not Have, *Journal of Financial Economics*, 13: 187-221.
- Staking, K.B. & Babbel, D.F. (1995). The Relation between Capital Structure, Interest rate Sensitivity, and Market value in the Property-liability Insurance Industry, *Journal of Risk and Insurance*, 62(4): 690-718.